

## HUBUNGAN PROKRASTINASI, SOCIAL SUPPORT, DAN SELF EFFICACY DENGAN MINAT BERWIRAUSAHA SISWA

Arianto Lubis<sup>1</sup>; Wanapri Pangaribuan<sup>2</sup>  
SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan<sup>1</sup>, Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan<sup>2</sup>  
Email: [ariantolubis3@gmail.com](mailto:ariantolubis3@gmail.com)

### **Abstract**

*This study aims to determine the relationship: 1) Procrastination, Social Support, and Self Efficacy with Interest in Entrepreneurship, 2) Procrastination with Interest in Entrepreneurship, 3) Social Support with Interest in Entrepreneurship, 4) Self Efficacy with Interest in Entrepreneurship. This research is a quantitative research, the population in this study are students of SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. The sampling technique used is purposive sampling with a total sample of 92 students. The data collection technique is in the form of a questionnaire. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis, hypothesis testing, analysis prerequisite test. The results showed that: 1) There was a negative relationship between procrastination and interest in entrepreneurship. 2) There is a positive and significant relationship between social support and interest in entrepreneurship. 3) There is a positive and significant relationship between self-efficacy and interest in entrepreneurship. 4) There is a joint relationship between procrastination, social support and self-efficacy with interest in entrepreneurship*

**Keywords:** *procrastination, social support, self efficacy, entrepreneurship*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan : 1) *Prokrastinasi, Social Support, Dan Self Efficacy* Dengan Minat Berwirausaha, 2) *Prokrastinasi* dengan Minat Berwirausaha, 3) *Social Support* dengan Minat Berwirausaha, 4) *Self Efficacy* dengan Minat Berwirausaha. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasi, populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 92 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier ganda, pengujian hipotesis, uji prasyarat analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Terdapat hubungan negatif antara *prokrastinasi* dengan minat berwirausaha. 2) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara *social support* dengan minat berwirausaha. 3) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self efficacy* dengan minat berwirausaha. 4) Terdapat hubungan bersama-sama *prokrastinasi, social support* dan *self efficacy* dengan minat berwirausaha.

**Kata Kunci:** *Prokrastinasi, Social Support, Self Efficacy, Minat Berwirausaha*

### **PENDAHULUAN**

Pengangguran adalah hal yang krusial yang menjadi fokus pemerintah. Mengingat jumlah pengangguran yang masih tinggi akan berkorelasi dengan penurunan kesejahteraan dan kemiskinan masyarakat, serta akan berdampak pada munculnya berbagai kerawanan social di suatu wilayah. Untuk alasan ini, tujuan pemerintah Indonesia adalah secara bertahap mengurangi tingkat pengangguran dari tahun ke tahun.

Menurut ketentuan pasal 3 ayat 2 Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 1990, SMK wajib untuk menyiapkan siswa dalam memenuhi lapangan kerja, menyiapkan siswa agar mampu memiliki karir dan memungkinkan lulusan untuk menjadi warga Negara yang produktif, adiktif, dan normatif. Hal tersebut senada dengan Isjoni (2009), menyimpulkan bahwa lulusan SMK dapat membantu mengurangi angka pengangguran. Banyaknya lulusan SMK yang berhasil mengembangkan beberapa, seperti perbengkelan, mobil, industri rumah tangga, dan lain – lain.

Menurut BPS per Februari 2016 menyimpulkan persentase pengangguran lulusan SMK dengan angkatan kerja sebesar 9.82 persen. Nilai tersebut paling tinggi dibandingkan lulusan yang lain. Jika

bandingkan dengan lulusan SMU yang sebesar 6.96 persen, maka kesimpulan lulusan SMK tidak lebih baik dibandingkan SMU terlihat benar. Bandingkan persentase angkatan kerja, 78.31 persen angkatan kerja lulusan SMK, sedangkan lulusan SMU hanya 69.58 persen. Artinya, banyak lulusan SMU tidak dimasukkan kategori angkatan kerja. Menurut BPS, hal yang memungkinkan lulusan SMU sedang sekolah, atau sedang mengurus. Jika lebih teliti, maka lulusan SMU dan SMK yang tidak masuk kategori angkatan kerja dikarenakan ada sebagian yang melanjutkan kuliah. Untuk lulusan SMU ada 9 persen melanjutkan pendidikan, sedangkan lulusan SMK hanya 3.98 persen. Artinya, kemungkinan lulusan SMU lebih sedikit menganggur dibandingkan SMK, karena kontribusi lulusan melanjutkan pendidikan, sehingga tidak dimasukkan perhitungan dikarenakan kategori bukan angkatan kerja.

Dalam perkembangan zaman sekarang, pekerjaan menjadi sangat penting dan diwajibkan setiap masyarakat. Melalui pekerjaan, seseorang bisa menjamin kelangsungan hidup yang didapatnya. Namun, persaingan merupakan salah satu kesulitan yang dirasakan oleh pekerja. Hal ini menyebabkan lulusan SMK mengalami penundaan pekerjaan, kurangnya dukungan sosial dan kurangnya percaya diri pada persaingan bekerja. Menurut Daradjat (1990) hal yang ditakutkan atau dikhawatirkan dalam menghadapi karier adalah sempitnya lapangan kerja, dan persaingan yang ketat di bidang pekerjaan.

Ellis dan Knaus menganggap prokrastinasi sebagai bentuk penghindaran dari suatu kegiatan untuk memperlambat dan mempunyai alasan untuk membenarkan perilaku tersebut serta menghindari penyalahan. Ellis dan Knaus (Chu & Choi, 2005 : 245) mengatakan bahwa prokrastinasi adalah “*as the lack or absence of self-regulated performance and the behavioral tendency to postpone what is necessary to reach a goal* “. Menurutnya seseorang yang melakukan prokrastinasi itu kurang atau tidak memiliki regulasi kerja yang tinggi. Oleh karenanya, ia cenderung menunda-nunda yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Sebaliknya wiraswastawan cenderung tidak menunda pekerjaannya.

Dukungan sosial adalah salah satu istilah yang digunakan untuk menerangkan bagaimana hubungan sosial menyumbang manfaat bagi kesehatan mental atau kesehatan fisik individu. King (2010:226) menyimpulkan bahwa dukungan social adalah informasi dan umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai, diperhatikan, dihargai, dihormati, dan dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban yang timbal balik. Menurut Baron dan Byrne (2005:244) menyimpulkan bahwa dukungan sosial merupakan kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh teman atau anggota keluarga. Dukungan sosial menurut Sarafino (2011:83) mengacu pada kenyamanan, peduli, penghargaan atau bantuan bagi individu dari individu atau kelompok lain. Oleh sebab itu perlu adanya dukungan sosial dari orang tua, keluarga, guru, dan teman sebaya untuk menghadapi permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan proses perkembangan berwirausaha, sehingga siswa mampu menghadapi dan melalui perubahan-perubahan secara wajar.

Disisi lain, faktor kepercayaan diri juga dapat mempengaruhi hasil belajar. Bandura menyimpulkan *self-efficacy* sebagai *judgement* seseorang atas kemampuan untuk merencanakan dan melaksanakan tindakan yang mengarah pada pencapaian tujuan. Dengan ini, *Self efficacy* adalah keyakinan penilaian diri tentang kemampuan seseorang untuk menyelesaikan tugas-tugasnya dengan sukses. *Self efficacy* juga mempengaruhi perilaku dan pilihan orang, seberapa banyak upaya yang dilakukan, berapa lama akan bertahan untuk menghadapi rintangan dan kegagalan, seberapa kuat mereka dalam menghadapi kesulitan, dan bagaimana menemukan cara untuk memecahkan hambatan mereka sendiri. Bandura (Sarafino, 2006:94) mengemukakan *Self efficacy* yang dimiliki individu dapat membuat individu mampu menghadapi berbagai situasi. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Sarafino (2006:94) yang mengatakan bahwa individu yang memiliki *Self efficacy* yang tinggi akan mengalami tekanan yang lebih rendah ketika berhadapan dengan sumber stres atau stresor.

Minat berwirausaha yaitu kesediaan untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya, kesediaan untuk menanggung resiko berkaitan dengan tindakan berusaha yang dilakukannya, bersedia menempuh jalur dan cara baru, kesediaan untuk hidup hemat, kesediaan belajar dari kegagalan yang dialami. Melihat pentingnya mengembangkan minat berwirausaha di kalangan SMK, maka lembaga pendidikan SMK menyediakan untuk membantu siswa berwirausaha menuju kesuksesan bagi hidup dan kehidupan seseorang.

Berdasarkan rumusan masalah penelitian. maka batasan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan yang negatif antara prokrastinasi dengan minat berwirausaha?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara social support dengan minat berwirausaha?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara self efficacy dengan minat berwirausaha?
4. Apakah terdapat hubungan secara bersama-sama prokrastinasi, social support, dan self efficacy

dengan minat berwirausaha?.

### **Prokrastinasi**

Prokrastinasi berasal dari bahasa Latin *procrastination* yaitu terdiri dari “pro” yang berarti bergerak maju, “*crastinus*” yang berarti keesokan hari. Prokrastinasi adalah menunda sesuatu hingga waktu berikutnya (Ghufron, 2010:150). Santrock (2009 : 235) dalam buku psikologi pendidikannya mendefinisikan prokrastinasi sebagai perilaku tidak efektif yang dilakukan siswa, untuk melindungi diri dari kegagalan dengan cara menghambat diri sendiri tanpa melakukan usaha, menunda proyek hingga menit akhir, atau bermain-main pada malam sebelum ujian. Prokrastinasi ialah suatu kebiasaan untuk menunda-nunda aktivitas penting yang membutuhkan waktu di waktu yang lain. Proses menunda-nunda mungkin memiliki konsekuensi bagi pelakunya. Ketika seseorang menunjukkan rasa takut gagal, impulsif, perfeksionis, pasif dan menunda sehingga melebihi waktu. Watson (Gufon & Risnawati, 2010:151) berpendapat bahwa prokrastinasi berkaitan dengan takut gagal, tidak suka pada tugas yang diberikan, menentang dan melawan kontrol, mempunyai sifat ketergantungan dan kesulitan dalam membuat keputusan.

Burka & Yuen (2008:8) menjelaskan ciri-ciri pelaku prokrastinasi antara lain:

1. Prokrastinator lebih suka untuk menunda pekerjaan atau tugasnya
2. Berpendapat lebih baik mengerjakan nanti daripada sekarang, dan menunda pekerjaan adalah bukan suatu masalah
3. Terus mengulang perilaku prokrastinasi
4. Pelaku prokrastinasi akan kesulitan dalam mengambil keputusan

Menurut Ferrari yang dikemukakan (Yemima Husetiya, 2010:6) yaitu, prokrastinasi menjadi 2 jenis prokrastinasi berdasarkan manfaat dan tujuan melakukannya:

1. *Functional Procrastination*
2. *Dysfunctional Procrastination*

Menurut para tokoh seperti Birner, Ellis, Knaus, Ferrari, dkk, Solomon dan Roth yang dikemukakan (Hayyinah, 2004) dapat ditarik kesimpulan terdapat ada 2 faktor utama yang mempengaruhi prokrastinasi yaitu:

1. Faktor internal, yaitu datang dari dalam diri individu yang ikut membentuk tindakan prokrastinasi. Faktor internal terdiri dari lemahnya fisik maupun psikis dan kepribadian individu.
2. Faktor eksternal, yaitu faktor yang dari luar diri individu seperti tugas yang banyak, dan menuntut penyelesaian pada waktu bersamaan. Faktor eksternal yang lain adalah faktor lingkungan dan pola asuh orang tua.

Menurut Ferrari, dkk dan Stell menyimpulkan bahwa sebagai suatu perilaku penundaan, prokrastinasi akademik dapat termanifestasikan dalam indikator tertentu yang dapat diukur dan diamati, ciri-ciri tersebut berupa:

1. *Perceived time*
2. *Intention action*
3. *Emotional distress*
4. *Perceived ability*

Berdasarkan kajian pustaka sebelumnya, maka indikator prokrastinasi adalah:

1. Takut Gagal
2. Kecenderungan untuk menunda
3. Tidak suka pada tugas yang diberikan dan menghindarinya
4. Kesulitan dalam membuat keputusan
5. Stres

### **Social Support**

Dukungan sosial merupakan salah satu istilah yang digunakan untuk menerangkan bagaimana hubungan sosial menyumbang manfaat bagi kesehatan mental atau kesehatan fisik individu. King (2010:226) menyimpulkan bahwa dukungan social ialah informasi dan umpan balik dari orang lain yang menunjukkan seseorang dicintai, diperhatikan, dihargai, dihormati, dan dilibatkan dalam jaringan

komunikasi dan kewajiban yang timbal balik. Menurut Baron Byrne (2005:244) menyimpulkan bahwa dukungan sosial merupakan kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh teman atau anggota keluarga. Dukungan sosial menurut Sarafino (2011:83) mengacu pada kenyamanan, kepedulian, penghargaan atau bantuan yang tersedia bagi individu dari individu atau kelompok lain. Dukungan sosial timbul adanya persepsi bahwa terdapat orang yang membantu apabila terjadi suatu keadaan atau peristiwa yang dipandang menimbulkan masalah dan bantuan tersebut dirasakan dapat menaikkan perasaan positif serta mengangkat harga diri. Keadaan psikologis ini dapat mempengaruhi respon-respon dan tindakan individu sehingga berpengaruh terhadap kesejahteraan individu secara umum.

Menurut Weiss yang disimpulkan (Sri Maslihah, 2011:106) menjelaskan mengenai 6 komponen dukungan sosial sebagai berikut:

1. *Instrumental Support*
  - a. *Reliable alliance*, merupakan pengetahuan yang dimiliki individu bahwa dapat mengandalkan bantuan yang nyata ketika dibutuhkan.
  - b. *Guidance* (bimbingan) adalah dukungan sosial berupa informasi dari sumber yang dapat dipercaya.
2. *Emotional Support*
  - a. *Reassurance of worth*, dukungan sosial ini berbentuk pengakuan atau penghargaan dengan kemampuan dan keterampilan individu.
  - b. *Attachment*, dukungan ini berbentuk pengekspresian dari kasih sayang dan cinta yang diterima individu.
  - c. *Social Integration*, dukungan ini berupa kesamaan minat dan perhatian, serta rasa memiliki dalam suatu kelompok.
  - d. *Opportunity to provide nurturance*, dukungan ini berbentuk perasaan individu bahwa dibutuhkan oleh orang lain.

Menurut Goetlieb yang dikemukakan (Maslihah, 2010:107) menyatakan ada dua macam hubungan dukungan sosial, yaitu:

1. hubungan profesional yakni bersumber dari orang-orang yang ahli di bidangnya, seperti konselor, psikiater, psikolog, dokter maupun pengacara
2. hubungan non profesional, yakni bersumber dari orang-orang terdekat seperti teman, keluarga.

Menurut Myers yang dikemukakan oleh (Hobfoll, 1986:11) bahwa sedikitnya ada 3 faktor yang mendorong seseorang untuk memberikan dukungan yang positif, diantaranya:

1. Empati
2. Norma dan nilai social
3. Pertukaran Sosial

Menurut Johson & Jhonson (Nobelina Adicondro & Alfi Purnamasari, 2011:20) menyimpulkan bahwa ada 4 dampak dukungan sosial, diantaranya:

1. Meningkatkan produktivitas pekerjaan
2. Meningkatkan kesejahteraan psikologis dan penyesuaian diri dengan memberikan rasa kepedulian
3. Memperjelas identitas diri, menambah harga diri, dan mengurangi stress
4. Meningkatkan dan memelihara kesehatan serta pengelolaan terhadap stres dan tekanan

Berdasarkan kajian pustaka sebelumnya, maka indikator social support adalah:

1. Dukungan orang tua dan abang adik
2. Dukungan kerabat
3. Dukungan Kelompok Baru
4. Dukungan profesi
5. Dukungan guru

### ***Self Efficacy***

*Self efficacy* merupakan konsep mengevaluasi kemampuan seseorang dalam mencapai hasil kinerja yang diharapkan berdasarkan upaya tertentu. Menurut Bandura (Huda, 2014:59) menyatakan bahwa *self*

*efficacy* yang kuat sangat dibutuhkan untuk memproduksi hasil dan menghindari sesuatu yang tidak diinginkan dengan memberikan dorongan terhadap perkembangan diri untuk mengontrol personalnya.

*Self efficacy* merupakan kepercayaan yang dimiliki seseorang untuk mengatas dan memutuskan tindakan tertentu dalam memperoleh hasil tertentu. Pernyataan ini sependapat dengan Bandura (1994:2) yang menyatakan “*perceived self efficacy is defined as people’s beliefs about their capabilities to produce designated levels of performance that exercise influence over events that affect their lives. Self efficacy beliefs determine how people feel, think, motivate, themselves and behave*”. Menurut Stajkovic & Luthans (Astuti, 2011:58) mendefinisikan bahwa *self efficacy* ialah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya menimbulkan motivasi, sumber daya kognitif dalam suatu tindakan yang dibutuhkan untuk mengerjakan tugas tertentu yang disebut dengan *self efficacy belief*.

Terdapat 3 dimensi yang berperan penting untuk membentuk kepercayaan diri seseorang, antara lain:

1. Dimensi *Magnitude* (Tingkat Keyakinan)
2. Dimensi *Strength* (Kekuatan)
3. Dimensi *Generality*

Menurut Bandura dikemukakan oleh (Huda, 2014:60), keberadaan *self efficacy* pada seseorang akan berdampak pada empat proses, yaitu:

1. Proses kognitif
2. Proses motivasional
3. Proses afektif
4. Proses seleksi

Berdasarkan kajian pustaka sebelumnya, maka indikator *self efficacy* adalah :

1. Keyakinan atas kemampuan
2. Kekuatan
3. Generality

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional, menurut penelitian Arikunto (2013) korelasi adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mencari tahu tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa mengubahnya, menambahkan atau manipulasi data yang ada.

Penelitian dilakukan di satu SMK yaitu SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan sampai dengan selesai. Dalam melaksanakan penelitian ini yang menjadi sasaran produk adalah siswa di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, dimana diharapkan siswa dapat meningkatkan minat berwirausaha peserta didik.

Teknik pengumpulan data dan Teknik analisis diperlukan dalam penelitian ini, seperti : Menggunakan angket, uji validasi, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linieritas, uji koefisien linier berganda, uji t, uji f, uji korelasi, uji determinasi, dan sumbangan relative dan efektif

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dan pembahasan ini adalah terdiri dari tiga variabel bebas yaitu variabel prokrastinasi (X1), *social support* (X2), dan *self efficacy* (X3) serta variabel minat berwirausaha (Y).

### **Hasil**

#### **Uji Validitas Prokrastinasi**

Tes Prokrastinasi dikembangkan menjadi 30 butir pertanyaan. Uji coba instrumen dilakukan kepada responden. Dari hasil uji validitas terdapat 1 butir pertanyaan yang tidak valid, yaitu butir nomor 22. Satu butir pernyataan tersebut masing-masing mempunyai r hitung dibawah 0,3 (rtabel). Selanjutnya satu butir yang tidak valid tersebut dianggap gugur, karena sisanya yaitu 29 butir sudah dapat mewakili untuk dijadikan sebagai butir pernyataan dari variabel prokrastinasi dan mewakili indikator yang diungkap dalam penelitian ini.

#### **Uji Validitas Social Support**

Uji coba instrumen variabel social support dikembangkan menjadi 30 butir. Uji coba dilakukan kepada 30 responden. Dari hasil uji coba tidak terdapat butir pernyataan tidak valid, maka tidak ada butir pertanyaan gugur.

**Uji Validitas *Self Efficacy***

**Tabel 1. Uji reliabilitas**

| Variabel              | Alpha Cronbach | Ket      |
|-----------------------|----------------|----------|
| <i>Prokrastinasi</i>  | 0,835          | Reliabel |
| <i>Social Support</i> | 0,961          | Reliabel |
| <i>Self Efficacy</i>  | 0,983          | Reliable |
| Minat Berwirausaha    | 0,974          | Reliabel |

**Deskripsi Data Prokrastinasi**

Data mengenai prokrastinasi diperoleh melalui tes dengan jumlah item 30 butir. Skor yang digunakan untuk tersebut adalah 1-4. Dari 30 item diperoleh data sebagai berikut: rentang skor 27-108, skor tertinggi 69, median 62, skor terendah 47, modus 63, rata-rata 61,06, dan standar deviasi 4,64.

Untuk mengetahui kecenderungan prokrastinasi siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Di Medan, maka dilakukan kategori menjadi 4 kriteria yaitu tinggi, cukup tinggi, kurang dan rendah. Kecenderungan prokrastinasi dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2. Deskripsi data prokrastinasi**

| Interval    | Frekuensi | Kategori     |
|-------------|-----------|--------------|
| >87,75      | 0         | Tinggi       |
| 74,25-87,75 | 1         | Cukup Tinggi |
| 60,75-74,25 | 57        | Kurang       |
| 47,25-60,75 | 34        | Rendah       |

Berdasarkan kategori tersebut, maka didapatkan hasil keseluruhan siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan sebanyak 92 siswa, yaitu 0 berada dalam kategori tinggi, 1 berada dalam kategori cukup tinggi, 57 berada dalam kategori kurang, 34 berada dalam kategori rendah. Dengan demikian distribusi kecenderungan prokrastinasi berada dalam kategori kurang.

**Deskripsi Data *Social Support***

Data mengenai *social support* diperoleh melalui angket dengan jumlah item 30 butir. Skor digunakan dalam tes tersebut adalah 1-4. Dari 30 item diperoleh data yaitu rentang skor 24-96, skor tertinggi 105, median 94, skor terendah 84, modus 95, rata-rata 93,86, standar deviasi 4,44.

Untuk mengetahui kecenderungan *social support* siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Di Medan, maka dilakukan pengategorian menjadi 4 kriteria yaitu tinggi, cukup tinggi, kurang, dan rendah. Kecenderungan *social support* dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 3. Deskripsi data kreativitas guru**

| Interval  | Frekuensi | Kategori     |
|-----------|-----------|--------------|
| >84,5     | 92        | Tinggi       |
| 71,5-84,5 | 0         | Cukup Tinggi |
| 58,5-71,5 | 0         | Kurang       |
| 45,5-58,5 | 0         | Rendah       |

Berdasarkan kategori tersebut, maka didapatkan hasil keseluruhan siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan sebanyak 92 siswa, yaitu terdapat 92 dalam kategori tinggi, 0 dalam kategori cukup tinggi, 0 kategori kurang, 0 dalam kategori rendah. Dengan demikian, distribusi kecenderungan *social support* berada dalam kategori tinggi

**Deskripsi Data *Self Efficacy***

Data mengenai *self efficacy* diperoleh melalui angket dengan jumlah item 30 butir. Skor digunakan dalam tes tersebut adalah 1-4. Dari item dapat diperoleh data, yaitu rentang skor 29-116, skor tertinggi 117, median 105, terendah 89, modus 106, rata-rata 103,95, standar deviasi 7,21

Untuk mengetahui kecenderungan *self efficacy* siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Di Medan, maka dilakukan pengkategorian menjadi 4 kriteria yaitu tinggi, cukup tinggi, kurang, dan rendah. Kecenderungan *self efficacy* dapat di lihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. Distribusi kecenderungan *self efficacy***

| Interval  | Frekuensi | Kategori     |
|-----------|-----------|--------------|
| > 97,5    | 81        | Tinggi       |
| 82,5-97,5 | 11        | Cukup Tinggi |
| 67,5-82,5 | 0         | Kurang       |
| 52,5-67,5 | 0         | Rendah       |

Berdasarkan kategori tersebut, maka didapatkan hasil dari keseluruhan siswa SMK Percut Sei Tuan sebanyak 92 siswa, yaitu terdapat 81 dalam kategori tinggi, 11 kategori cukup tinggi, 0 kategori kurang, 0 dalam kategori rendah. Dengan demikian kecenderungan *self efficacy* berada dalam kategori tinggi.

#### Deskripsi Data Minat Berwirausaha

Data mengenai minat berwirausaha diperoleh melalui angket dengan jumlah 30 butir. Skor digunakan dalam tes tersebut adalah 1-4. Dari 30 item diperoleh data, yaitu rentang skor 25-100, skor tertinggi 110, median 100, skor terendah 88, modus 104, rata-rata 99,84, standar deviasi 4,69.

Untuk mengetahui kecenderungan minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan di Medan, maka dilakukan pengkategorian menjadi 4 kriteria yaitu tinggi, cukup tinggi, kurang, dan rendah. Kecenderungan minat berwirausaha dapat di lihat pada tabel berikut.

**Tabel 5. Distribusi Kecenderungan Minat Berwirausaha**

| Interval    | Frekuensi | Kategori     |
|-------------|-----------|--------------|
| > 81,25     | 92        | Tinggi       |
| 68,75-81,25 | 0         | Cukup Tinggi |
| 56,25-68,75 | 0         | Kurang       |
| 43,75-56,25 | 0         | Rendah       |

Berdasarkan kategori tersebut, maka didapatkan hasil keseluruhan siswa SMK Percut Sei Tuan Sebanyak 92 siswa, yaitu terdapat 92 dalam kategori tinggi, 0 dalam kategori cukup tinggi, 0 dalam kategori kurang, 0 dalam kategori rendah. Dengan demikian distribusi kecenderungan minat berwirausaha berada dalam kategori tinggi

#### Uji Normlitas

Berdasarkan tabel berikut nilai signifikasi keempat variabel lebih besar dari nilai yang ditetapkan 0,05 yaitu prokrastinasi 0,112 > 0,05, *social support* 0,149 > 0,05, *self efficacy* 0,093 > 0,05, minat berwirausaha 0,089 > 0,05, maka dapat disimpulkan sampel yang digunakan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

**Tabel 6. Uji Normalitas**

| No | Variabel              | Smirnov | sig   | Ket    |
|----|-----------------------|---------|-------|--------|
| 1  | Prokrastinasi         | 0,123   | 0,112 | Normal |
| 2  | <i>Social Support</i> | 0,117   | 0,149 | Normal |
| 3  | <i>Self Efficacy</i>  | 0,086   | 0,093 | Normal |
| 4  | Minat Berwirausaha    | 0,086   | 0,089 | Normal |

#### Uji Linieritas

Berdasarkan tabel, hasil analisis menunjukkan semua nilai signifikan lebih dari 0,05, maka disimpulkan semua variabel bebas dengan varibel terikat memiliki hubungan linier

**Tabel 7. Uji Linieritas**

| Variabel          | Sig   | Ket    |
|-------------------|-------|--------|
| (X1) terhadap (Y) | 0,823 | Linier |
| (X2) terhadap (Y) | 0,906 | Linier |
| (X3) terhadap (Y) | 0,341 | Linier |

**Uji Keberartian Koefisien Regresi Linier Ganda**

Berdasarkan uji keberartian koefisien regresi linier ganda, maka dapat disimpulkan terdapat variabel yang tidak berarti yaitu prokrastinasi dengan sig 0,623, *social support* 0,000 dikatakan berarti, *self efficacy* 0,000 dikatakan berarti.

**Tabel 8. Uji Keberartian Koefisien Regresi Linier Ganda**

| Variabel              | Sig   | Ket           |
|-----------------------|-------|---------------|
| Prokrastinasi         | 0,623 | Tidak Berarti |
| <i>Social Support</i> | 0,000 | Berarti       |
| <i>Self Efficacy</i>  | 0,000 | Berarti       |

**Uji Parsial (T)**

Hubungan prokrastinasi dengan minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan memiliki hubungan negatif dengan nilai sig t 0,559 lebih besar 0,05. Hubungan *social support* dengan minat berwirausaha siswa di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan memiliki hubungan positif dengan nilai sig t 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hubungan *self efficacy* dengan minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan memiliki hubungan positif dengan nilai sig t 0,000 lebih kecil dari 0,05

**Uji Simultan (F)**

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan *software* SPSS versi 25 dapat diketahui nilai Fhitung 24,260 dan nilai signifikan < 0,05 maka disimpulkan bahwa variabel prokrastinasi, *social support*, dan *self efficacy* berpengaruh secara simultan dengan minat berwirausaha.

**Uji Korelasi**

Berdasarkan tabel dapat dijelaskan bahwa hubungan yang diperoleh prokrastinasi bernilai negatif dengan minat berwirausaha dengan nilai korelasi -0,055. Hubungan yang diperoleh *social support* bernilai positif dengan minat berwirausaha dengan nilai korelasi 0,000. Hubungan yang diperoleh *self efficacy* bernilai positif dengan minat berwirausaha dengan nilai 0,000.

**Koefisien Determinasi**

Berdasarkan hasil pengujian regresi ganda menunjukkan bahwa koefisien determinasi sebesar 0,453 atau 45,3%. Jadi dapat dikatakan bahwa 45,3% minat berwirausaha dipengaruhi oleh prokrastinasi, *social support*, dan *self efficacy*. Sedangkan sisanya 54,7% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

**Sumbangan Relatif Dan Efektif**

Hasil perhitungan sumbangan relatif menunjukkan nilai yaitu -3,5 prokrastinasi, 66,1 *social support*, dan 37,4 *self efficacy*

**Tabel 9. Rangkuman Hasil Sumbangan Relatif**

| No    | Variabel              | Sumbangan Relatif (%) |
|-------|-----------------------|-----------------------|
| 1     | Prokrastinasi         | -3,5                  |
| 2     | <i>Social Support</i> | 66,1                  |
| 3     | <i>Self Efficacy</i>  | 37,4                  |
| Total |                       | 100                   |

Berdasarkan tabel, prokrastinasi memberikan sumbangan efektif sebesar -1,5, *social support* memberikan sumbangan efektif sebesar 29,94, *self efficacy* memberikan sumbangan efektif sebesar 16,94 dengan minat berwirausaha dengan total 45,38



**Tabel 10. Rangkuman Hasil Sumbangan Efektif**

| No    | Variabel              | Sumbangan Efektif (%) |
|-------|-----------------------|-----------------------|
| 1     | Prokrastinasi         | -1,5                  |
| 2     | <i>Social Support</i> | 29,94                 |
| 3     | <i>Self Efficacy</i>  | 16,94                 |
| Total |                       | 42,38                 |

## **Pembahasan**

### **Hubungan Antara Prokrastinasi Dengan Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara prokrastinasi dengan minat berwirausaha pada siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. Semakin rendah prokrastinasi maka semakin rendah minat berwirausaha. Sebaliknya semakin tinggi prokrastinasi maka semakin tinggi minat berwirausaha.

Hasil penelitian sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Willemjin (2012) tesisnya yang berjudul “The Influence Of Enterpreneurial Intent, (Non) Linear Thinking, Mindfulness And Neuroticism & Conscientiousness On Procrastination”, menyimpulkan bahwa terdapat hubungan negative antara prokrastinasi terhadap minat berwirausaha ( $-0,37 = -37\%$ )

### **Hubungan Antara *Social Support* Dengan Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan**

Dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *social support* terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. Semakin tinggi *social support*, maka semakin tinggi minat berwirausaha, dan sebaliknya semakin rendah *social support* maka semakin rendah minat berwirausaha pada siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

Hasil penelitian sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sriana Septiawati yang berjudul “Pengaruh Dukungan Sosial Dan Kepribadian Ekstraversi Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa”, menyimpulkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa sebesar 0,279 atau 27,9%

### **Hubungan *Self Efficacy* Dengan Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan**

Dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan *self efficacy* terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. Semakin tinggi *self efficacy* maka semakin tinggi minat berwirausaha pada siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. Sebaliknya semakin rendah *self efficacy* maka semakin rendah minat berwirausaha.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rifqi Hapsah dan Siti Ina Savira yang berjudul “Hubungan Antara *Self Efficacy* Dan Kreativitas Dengan Minat Berwirausaha”. Analisis menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara *self efficacy* dengan minat berwirausaha sebesar 0,000 dengan indeks korelasi 0,703.

### **Hubungan Prokrastinasi, *Social Support*, Dan *Self Efficacy* Dengan Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan**

Hubungan *prokrastiansi*, *social support* dan *self efficacy* secara bersama mempunyai hubungan dengan minat berwirausaha pada siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. Hal tersebut menunjukkan dengan hasil pengujian dengan uji F yang diperoleh nilai Fhitung sebesar 24,260 dengan sig = ,000. Karena sig F < 0,05, maka terdapat hubungan *prokrastinasi*, *social support* dan *self efficacy* terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

## **SIMPULAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan negatif antara *prokrastinasi* terhadap minat berwirausaha. Hal ini ditunjukkan dengan  $t_{hitung}$  sebesar -0,527 dan sig 0,599 dimana sig > 0,05
2. Terdapat hubungan positif antara *social support* terhadap minat berwirausaha. Hal ini ditunjukkan dengan  $t_{hitung}$  sebesar 6,868 dan sig 0,000 dimana signifikan < 0,05

3. Terdapat hubungan positif antara *self efficacy* dengan minat berwirausaha. Hal tersebut ditunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 6,082 dan sig 0,000 dimana sig < 0,005
4. Terdapat hubungan antara *prokrastinasi*, *social support* dan *self efficacy* terhadap minat berwirausaha. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil pengujian uji F yang diperoleh Fhitung sebesar 24,260 dengan sig = 0,000. Karena sig F < 0,05, maka terdapat hubungan antara *prokrastinasi*, *social support* dan *self efficacy* terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2003). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Toleransi Dengan Adaptive Selling Pada Agen Asuransi Jiwa. *Journal Insight*. 1(2). 13-30. Yogyakarta. Fakultas Psikologi Universitas Wangsa Manggala
- Ani, M. & Yuniawati, R. (2015). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penerimaan Diri Pada Lansia Di Panti Wredha Bhudi Dharma Yogyakarta. *Jurnal Fakultas Psikologi*. Universitas Ahmad Dahlan . 3(1)
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Badan Pusat Statistik. (2001-2006). *Statistik Pengangguran*. Jakarta
- Baron, R. A. & Doon Byne. (2004). *Psikologi Sosial Jilid I*. Jakarta : Erlangga
- Bandura. (1986). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. New Jersey: Prentice-Hall
- Brian, J. S. (2016). Hubungan Antara *Slef-Control* Dan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Pemesinan SMK YP Delanggu. *Skripsi*. Jawa Tengah. Universitas Kristen Sarya Wacana
- Burka, J. B. & Yuen, L. M. (2008). *Procrastination: Why You Do It, What To Do About It*. New York : Perseus Books
- Dony, dkk. (2017). Hubungan *Self Efficacy*, Motivasi Berprestasi, Prokrastinasi Akademik, Dan Stres Akademik Mahasiswa. *Jurna Bikotetik*. Universitas Negeri Padang. 1(2): 37-72
- Djaali. H. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Fatma, A. & Sekar, R. A. (2013). Hubungan Antara Distress Dan Dukungan Sosial Dengan Prokrastinasi Akdemik Mahasiswa Dalam Menyusun Skripsi. *Jurnal Talenta Psikologi*. 2(2). 159-180
- Ferrari, J. R. dkk. (1995). *Procrastination And Task Avoidance*. New York : Plenum Press
- Ghizali, I. (2002). *Statistic Non-Parametik – Teori Dan Aplikasi Program SPSS*. Semarang
- Ghufron, M. N. & Rini, R. S. (2014). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Imam, Mahardika. (2019). Hubungan Prokrastinasi Akademik Dengan Prestasi Belajar Kimia Siswa Di SMA Negeri 6 Kota Semarang Selatan. *Skripsi*. Jakarta. Universitas Islam Negeri
- King, Laura. (2010). *Psikologi Umum Buku 2*. Jakarta : Salemba Humanika
- Khanus, W. (2010). *End Procrastination Now! Get It Done With a Proven Psychological Approach*
- Miftakhul Ulum. (2016). Pengaruh Praktek Kerja lapangan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Semarang. *Skripsi*. Semarang. Universitas Negeri Semarang
- Muhibbin Syah. (2010) *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Nur, H. & Maria, S. J. S. (2019) Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Dukungan Sosial dan Kepercayaan Diri Pada Remaja (Siswi SMP) Di Rusunawa Jatinegara Barat. *Jurnal Sosial Dan Humaniora*. Universitas Persada Indonesia. 3(1):46-52
- Nuzulia, R. A. (2011). Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan. *Jurnal Psikologi Islam*. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta
- Rifqi, H. & Siti, I. S. (2015) Hubungan Antara *Self Efficacy* dan Kreativitas Dengan Minat Berwirausaha. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*. Universitas Negeri Surabaya
- Santrock. J. W. (2009). *Psikologi Pendidika*. Jakarta : Salemba Humanika
- Selvy, C. O. (2013). Hubungan Antara Prokrastinasi Akademik Dan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. Universitas Surabaya
- Septiawati, S. (2017). Pengaruh Dukungan Sosial Dan Kepribadian Ekstraversi Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Escopy Universitas Muhammadiyah Malang*

- Siti Hamidah. (2014). Pengaruh *Self Efficacy*, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Jasa Boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Bina Aksara
- Sri Maslihah. (2011). Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial di Lingkungan Sekolah dan Prestasi Akademik Siswa SMPIT Assyfa *Bording School* Subang Jawa Barat. *Jurnal Psikologi Undip*
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Suryana. (2006). *Kewirausahaan: Pedoman, Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta : Salemba Empat
- Taylor. S. E. (2009). *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Ushfuriyah. (2015). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Optimisme Mahasiswa Psikologi Dalam Menyelesaikan Skripsi. *Skripsii*. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Wicaksono. L. (2017). Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Untan
- Winkel. (2004). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta : Media Abadi
- Zuraida. (2017). Hubungan Prokrastinasi Akademik Dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Potensi Utama. *Kognisi Jurnal*. Universitas Potensi Utama.